

**PENILAIAN INDEK KINERJA PEMBANGUNAN SEKTOR PERANAN WANITA SERTA
DISTRIBUSINYA DI PROPINSI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA ¹⁾**

Oleh: Rita Noviani ²⁾

ABSTRACT

Pendahuluan

Dilihat dari segi kuantitasnya, jumlah wanita lebih dari 50% dari seluruh penduduk Indonesia, merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial di dalam proses pembangunan. Wanita diharapkan dapat ikut berpartisipasi aktif di segala bidang.

Dalam kenyataannya, potensi sumber daya wanita di Indonesia sampai saat ini tergolong sangat rendah, terlihat dari perannya di segala bidang yang jauh tertinggal dibanding pria. Data dari United Nation (1995) menunjukkan bahwa *Gender Related Development Index* (GDI) tentang peran perempuan di Indonesia dalam pembangunan berada di tempat ke-92 dari 162 negara, jauh tertinggal dari perempuan-perempuan lain di negara ASEAN, yaitu Singapura (26), Malaysia (55), Thailand (58), Filipina (62), dan Vietnam (89). Demikian pula jika dilihat dari indeks GEM (*Gender Empowerment Measurement*), yang hanya 49,5, yang berarti representasi

perempuan Indonesia dalam lembaga-lembaga pengambil keputusan masih sangat rendah. Demikian pula halnya dengan ukuran-ukuran lainnya seperti Human Development Index, dan lain-lain.

Dalam konteks otonomi daerah, upaya mewujudkan pembangunan berwawasan gender di tiap-tiap daerah harus mampu mengenali kelemahan dan kekuatan mereka, khususnya dalam menempatkan posisi wanita dalam tempat terhormat dalam pembangunan. Untuk itu perlu adanya penilaian indeks kinerja pembangunan sector peranan wanita karena belum ada ukuran dan standar yang dapat membandingkan kinerja pembangunan wanita antar daerah di Indonesia.

Pembahasan

Indek Kinerja Pembangunan Sektor Peranan Wanita ditentukan dengan berdasarkan 22 variabel yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok indikator, yaitu aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keluarga

1) Jurnal Ilmiah Penelitian Studi Kajian "Penyusunan Index Kinerja Pembangunan Daerah Bidang Peranan Wanita Studi Kasus Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" tahun 2007

2) Dosen P.IPS Program Geografi

berencana, pendidikan, peran wanita di sektor publik, serta pembiayaan pembangunan sektor wanita. Berikut diuraikan hasil penilaian berdasarkan kepada kelompok indikator dan analisis komprehensif (indek komposit)

1. Analisis Menurut Komponen

Analisis indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita pada kelompok indikator ketenagakerjaan³⁾ menunjukkan sepuluh Kabupaten dan Kota yang tercatat memiliki skor tertinggi masing-masing terdiri dari tujuh daerah bertipe kota dan tiga daerah bertipe Kabupaten yaitu Sleman, Sukoharjo, dan Tegal. Sedangkan secara berurutan kota yang memiliki rangking 1 sampai tujuh adalah Kota Salatiga, Kota Megelang, Kota Semarang, Kota Tegal, Kota Yogyakarta, Kota Surakarta, kota Pekalongan. Kondisi sebaliknya untuk 10 kabupaten yang terendah (rangking 30-40), diduduki oleh kabupaten-kabupaten berikut Kebumen, Kulonprogo, Wonosobo, Sragen, Temanggung, Boyolali, Purworejo, Grobogan, Blora, Wonogiri. Kabupaten ini umumnya adalah daerah yang relatif stagnan dengan pendapatan regional yang rendah.

Analisis indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita pada kelompok indikator Kesehatan dan Keluarga Berencana⁴⁾ (KB) menunjukkan bahwa seluruh kabupaten kota di Propinsi DIY memiliki skor kesehatan yang tinggi, terbukti semuanya masuk dalam sepuluh besar. Sedangkan lima Kabupaten dan Kota sisanya dari {Propinsi Jawa Tengah diduduki oleh Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Megelang, Kota Surakarta, dan Kabupaten Klaten. Dua daerah teratas adalah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Kondisi sebaliknya untuk 10 kabupaten yang terendah (rangking 30-40), diduduki oleh kabupaten-kabupaten berikut

Kebumen, Sragen, Purbalingga, Banjarnegara, Demak, Jepara, Pemalang, Pekalongan, Brebes, Tegal. Kabupaten ini berbeda dengan kondisi ketenagakerjaan dan secara regional tersebar merata dari daerah utara, tengah, dan selatan.

Analisis indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita pada kelompok indikator Pendidikan⁵⁾ menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta kembali menduduki tempat teratas, diikuti Kota Surakarta, kota Pekalongan, Kota Semarang, Sleman, Kota Megelang, Kota Salatiga, Bantul, Sukoharjo. Satu-satunya kabupaten di Propinsi DIY yang tidak termasuk 10 besar adalah Kabupaten Gunung Kidul. Daerah yang sempit dan jumlah fasilitas pendidikan yang banyak dan lengkap menyebabkan peran wanita dalam pendidikan juga ikut meningkat di Propinsi DIY. Kondisi sebaliknya untuk 10 kabupaten yang terendah (rangking 30-40), diduduki oleh kabupaten-kabupaten berikut Wonogiri, Pekalongan, Wonosobo, Blora, Cilacap, Batang, Tegal, Grobogan, Pemalang, Brebes.

Analisis indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita pada kelompok indikator peran wanita dalam sektor publik⁶⁾ menunjukkan bahwa Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah lebih mendominasi dibandingkan propinsi DIY. Tercatat hanya Kota Yogyakarta dan Sleman masuk sepuluh besar dan berada dirangking 6 dan 7. Sedangkan rangking 1-5 adalah Kota Salatiga, Kota Magelang, Klaten, Kota Semarang, Sukoharjo, sedangkan tiga daerah lainnya berada di rangking 8-10 yaitu kabupaten Kudus, Megelang, dan Purworejo. Kondisi sebaliknya untuk 10 kabupaten yang memiliki skor partisipasi peran wanita dalam sektor publik terendah daerah di pesisir utara seperti Demak, Pemalang,

3) variabel parameter, yaitu wanita usia produktif, angkatan kerja wanita yang bekerja, rasio angkatan kerja yang bekerja antara wanita dan laki-laki, wanita berusaha sendiri (tanpa bantuan, bantuan anggota rt, punya buruh), buruh wanita, manula (lanjut usia) yang bekerja, wanita dengan produktivitas kerja tinggi (jam kerjanya >45 jam/minggu), dan rata-rata jam kerja wanita/minggu.

4) wanita yang mengikuti program KB (Keluarga Berencana), wanita peserta KB secara mandiri, Jumlah anak lahir hidup per wanita yang melahirkan, Manula dengan tingkat kesehatan baik (mandiri, tidak butuh bantuan), Wanita Usia Kawin Muda (Indek persentase)

5) wanita yang menyelesaikan pendidikan terakhir SLTAdan Universitas, Rasio antara wanita dan laki-laki tentang pendidikan terakhir SLTAdan Universitas, Wanita Buta Huruf (Indeks persentase), Wanita tidak lulus SD (Indeks persentase)

6) wanita yang bekerja secara profesional, wanita PNS (Pegawai Negeri Sipil), Wanita PNS yang bergolongan III dan IV, Wanita yang bekerja sektor perdagangan dan jasa

Rembang, Tegal, dan Batang, Brebes. Sedangkan Cilacap, Blora, Gunungkidul, Kulonprogo.

Analisis terakhir adalah indek pembiayaan pembangunan dibidang wanita dengan indikator banyaknya biaya pembangunan/wanita/tahun. Sepuluh kabupaten kota tertinggi adalah Kota Salatiga, Kota Tegal, Kota Yogyakarta, Sleman, Kota Megelang, Bantul, Wonosobo, Rembang, Purbalingga, Kulonprogo.

Rata-rata pembiayaan pembangunan daerah tersebut adalah lebih dari Rp. 1.500,-/wanita/tahun. Adalah Jepara, Sragen, Brebes, Pemalang, Pekalongan, Magelang, Kota Surakarta, Karanganyar, Banyumas, Demak. Data lengkap rating atau rangking Kabupaten dan Kota menurut indikator ketenagakerjaan, kesehatan dan keluarga berencana, pendidikan, peran wanita di sektor publik, serta pembiayaan pembangunan sektor wanita dapat dilihat pada tabel 1.

wanita di sektor publik, serta pembiayaan pembangunan sektor wanita. Dengan demikian, indek komposit ini menunjukkan kondisi kinerja pembangunan bidang wanita secara keseluruhan (komprehensif).

Analisis indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita secara keseluruhan (komposit) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki skor faktor tertinggi yaitu 116, jauh lebih tinggi daripada urutan ke 2 sampai 10 yang berkisar antara 27-87. Kabupaten lain di Propinsi DIY yang masuk 10 besar adalah Kabupaten Sleman (rangking 2) dan Bantul (rangking 7). Sedangkan Kabupaten dan kota lain di Propinsi Jawa Tengah adalah Kota Salatiga, Kota Megelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Klaten, Sukoharjo. Kondisi sebaliknya untuk 10 kabupaten yang memiliki skor indek kinerja pembangunan sektor peranan wanita terendah adalah Purbalingga, Wonosobo, Batang, Demak, Banjarnegara, Cilacap,

Tabel 2. Peringkat / Rangking Indek Komposit Kinerja Pembangunan Sektor Peranan Wanita di Kabupaten Kota Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

INDEK KOMPOSIT KINERJA				INDEK KOMPOSIT KINERJA			
Rangking	Kab/Kota	IKKOH	Rangking	Kab/Kota	IKKOH		
1	Kota Yogyakarta	116,1280	21	Temanggung	-13,8881		
2	Sleman	87,4413	22	Gunungkidul	12,5793		
3	Kota Salatiga	82,2222	23	Pati	-20,1321		
4	Kota Megelang			Sragen	20,2377		
5	Kota Surakarta			Pekalongan	-22,2019		
6	Kota Semarang			Wanandi	33,7513		
7	Bantul			Pemalang	-26,5818		
8	Kota Pekalongan			Jepara	27,7759		
9	Klaten			Bantul	-22,2276		
10	Sukoharjo			Purbalingga	-20,1916		
11	Kota Tegal			Purbalingga	-23,1273		
12	Kudus			Wonosobo	-23,5048		
13	Semarang			Batang	32,8736		
14	Karanganyar	2,4666	34	Demak	-26,6013		
15	Purworejo	-1,1431	35	Banjarnegara	-28,1140		
16	Magelang	-4,8272	36	Cilacap	-28,6866		
17	Boyolali	6,2917	37	Tegal	39,8718		
18	Kulonprogo	-7,6273	38	Rembang	-20,0193		
19	Kabupaten	-12,3631	39	Brebes	-23,1379		
20	Banyumas	-15,5415	40	Blora	-14,7846		

**TABEL 1
BELUM ADA**

2. Indek Komposit Kinerja Pembangunan Sektor Peranan Wanita

Indek komposit kinerja pembangunan sektor peranan wanita merupakan indek gabungan dari lima kelompok indikator yaitu aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keluarga berencana, pendidikan, peran

Tegal, Rembang, Brebes, Blora. Secara umum posisi skor untuk Kota jauh lebih tinggi dibandingkan Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan disektor wanita masih terpusat di daerahdaerah perkotaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peringkat / Rangking Indeks Komposit Kinerja Pembangunan Sektor Peranan Wanita di Kabupaten Kota Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

INDEK KOMPOSIT KINERJA				INDEK KOMPOSIT KINERJA			
Rangking		Kab/Kota	SKOR	Rangking		Kab/Kota	SKOR
1	sepuluh besar pertama (rangking 1-10)	Kota Yogyakarta	116,1280	21	sepuluh besar ketiga (rangking 21-30)	Temanggung	-15,6861
2		Sleman	87,4412	22		Gunungkidul	-18,5795
3		Kota Salatiga	82,7277	23		Pati	-20,1321
4		Kota Megelang	67,6290	24		Sragen	-20,2377
5		Kota Surakarta	66,1645	25		Pekalongan	-22,8019
6		Kota Semarang	61,4704	26		Wonogiri	-23,7513
7		Bantul	44,9339	27		Pemalang	-26,5808
8		Kota Pekalongan	42,3553	28		Jepara	-27,7759
9		Klaten	39,3594	29		Kendal	-28,5276
10		Sukoharjo	27,1443	30		Grobogan	-30,1916
11	sepuluh besar kedua (rangking 11-20)	Kota Tegal	20,7276	31	sepuluh besar keempat (rangking 31-40)	Purbalingga	-33,0273
12		Kudus	11,3386	32		Wonosobo	-33,5048
13		Semarang	7,8331	33		Batang	-35,8736
14		Karanganyar	3,4666	34		Demak	-36,6015
15		Purworejo	-4,2430	35		Banjarnegara	-38,0240
16		Magelang	-4,8272	36		Cilacap	-38,6866
17		Boyolali	-6,2947	37		Tegal	-39,8718
18		Kulonprogo	-7,6573	38		Rembang	-40,0193
19		Kebumen	-12,3601	39		Brebes	-43,1379
20		Banyumas	-15,6419	40		Blora	-54,6846

Analisa pada masing-masing Kabupaten dan Kota dengan mendasarkan kepada dinamika masing-masing parameter sebagaimana ditunjukkan **Tabel 3** memperlihatkan bahwa Kabupaten dan Kota yang konsisten menduduki sepuluh besar untuk semua indikator adalah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kota Magelang, Kota Salatiga, dan Semarang. Sedangkan untuk Kabupaten relatif konsisten berada di rangking terendah (sepuluh dan duapuluh terendah) adalah Kabupaten Cilacap, Banjarnegara, Grobogan, Demak, Jepara, Brebes, dan Pemalang. Sedangkan kabupaten dan kota lainnya relatif bervariasi untuk kelima indikator, misalnya untuk indikator ketenagakerjaan beradadiurutan atas, sementara indikator pendidikan diurutan tengah dan peran disektor publik menduduki tempat terakhir. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 3. Peringkat / Rangking Kinerja Pembangunan Sektor Peranan Wanita Menurut Kabupaten dan Masing-masing komponen penilai di Kabupaten Kota Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

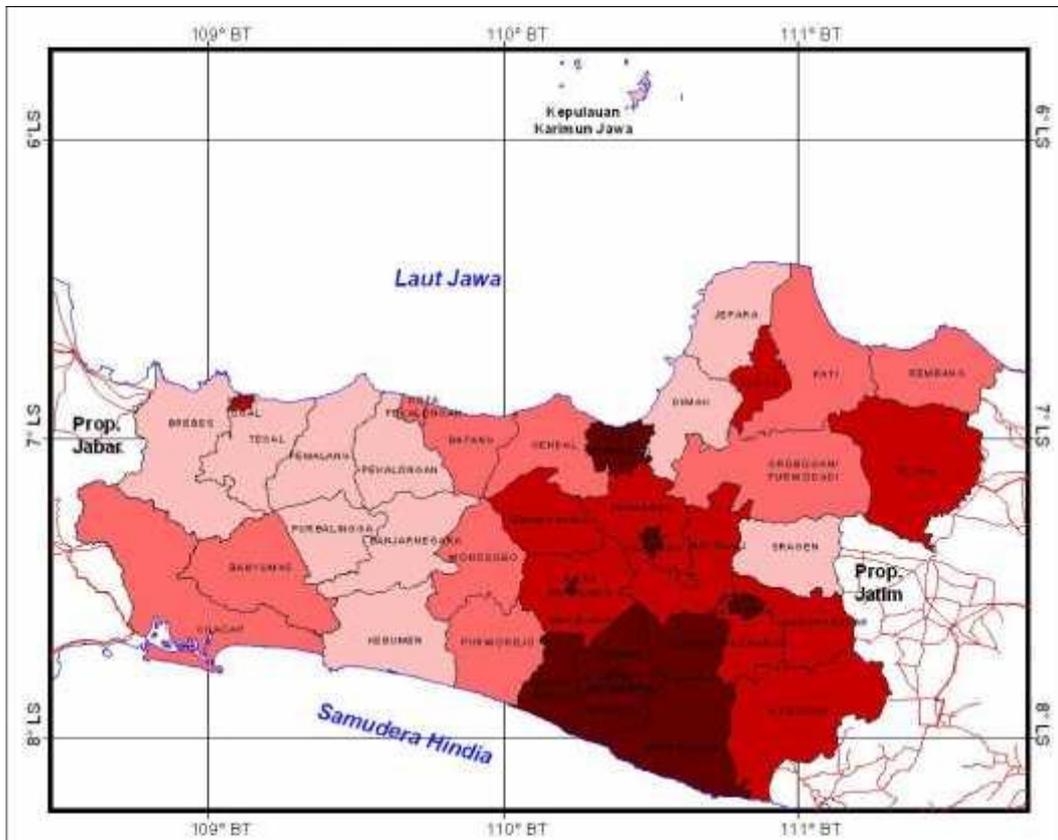
No	Kab/Kota	Rating Kinerja Pembangunan Sektor Wanita					
		KTG	KKB	PDK	SPP	PPSW	KINERJA
1	Cilacap	3	3	4	4	3	4
2	Banyumas	2	3	2	2	4	2
3	Purbalingga	3	4	3	3	1	4
4	Banjarnegara	3	4	3	3	3	4
5	Kebumen	4	4	3	3	3	2
6	Purworejo	4	3	2	1	3	2
7	Wonosobo	4	3	4	3	1	4
8	Magelang	3	2	3	1	4	2
9	Boyolali	4	2	3	2	3	2
10	Klaten	2	1	2	1	3	1
11	Sukoharjo	1	2	1	1	3	1
12	Wonogiri	4	2	4	3	3	3
13	Karanganyar	3	2	2	2	4	2
14	Sragen	4	4	2	3	4	3
15	Grobogan	4	3	4	3	2	3
16	Blora	4	2	4	4	2	4
17	Rembang	3	3	3	4	1	4
18	Pati	2	3	2	2	3	3
19	Kudus	2	2	2	1	2	2
20	Jepara	2	4	3	3	4	3
21	Demak	2	4	3	4	4	4
22	Semarang	3	2	2	2	2	2
23	Temanggung	4	2	2	2	2	3
24	Kendal	3	3	3	2	3	3
25	Batang	2	3	4	4	2	4
26	Pekalongan	2	4	4	3	4	3
27	Pemalang	2	4	4	4	4	3
28	Tegal	1	4	4	4	2	4
29	Brebes	3	4	4	4	4	4
30	Kota Megelang	1	1	1	1	1	1
31	Kota Surakarta	1	1	1	2	4	1
32	Kota Salatiga	1	1	1	1	1	1
33	Kota Semarang	1	1	1	1	2	1
34	kota Pekalongan	1	3	1	2	2	1
35	Kota Tegal	1	2	2	2	1	2
36	Kulonprogo	4	1	1	4	1	2
37	Bantul	2	1	1	3	1	1
38	Gunungkidul	3	1	3	4	2	3
39	Sleman	1	1	1	1	1	1
40	Kota Yogyakarta	1	1	1	1	1	1

Keterangan :

KTG	=	Ketenagakerjaan
KKB	=	Kesehatan dan Keluarga Berencana
PDK	=	Pendidikan
SPP	=	Sektor Pelayanan Publik
PPSW	=	Pembiayaan Pembangunan Sektor Wanita
KINERJA	=	Kinerja Pembangunan Peranan Wanita (Komposit)

- 1 sepuluh besar pertama (rangking 1-10), terbaik
- 2 sepuluh besar kedua (rangking 11-20)
- 3 sepuluh besar ketiga (rangking 21-30)
- 4 sepuluh besar keempat(rangking 31-40), terburuk

Untuk memberikan gambaran spasial pada bagian berikut di tampilkan peta persebaran kinerja pembangunan bidang peranan wanita untuk indek komposit dan lima kelompok indikator (Peta 1 sampai 6)



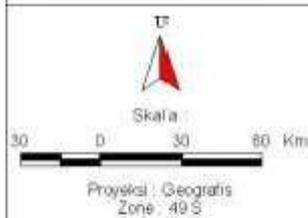
**PETA PERINGKAT SKOR
FAKTOR KOMPONEN KESEHATAN
DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN DAN KOTA
DI PROPINSI JAWA TENGAH
DAN D.I. YOGYAKARTA**

Legenda :

- - - Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan
- Batas Garis Pantai

Keterangan :

- Sepuluh Besar Pertama (Rangking 1 - 10)
- Sepuluh Besar Kedua (Rangking 11 - 20)
- Sepuluh Besar Ketiga (Rangking 21 - 30)
- Sepuluh Besar Keempat (Rangking 31 - 40)

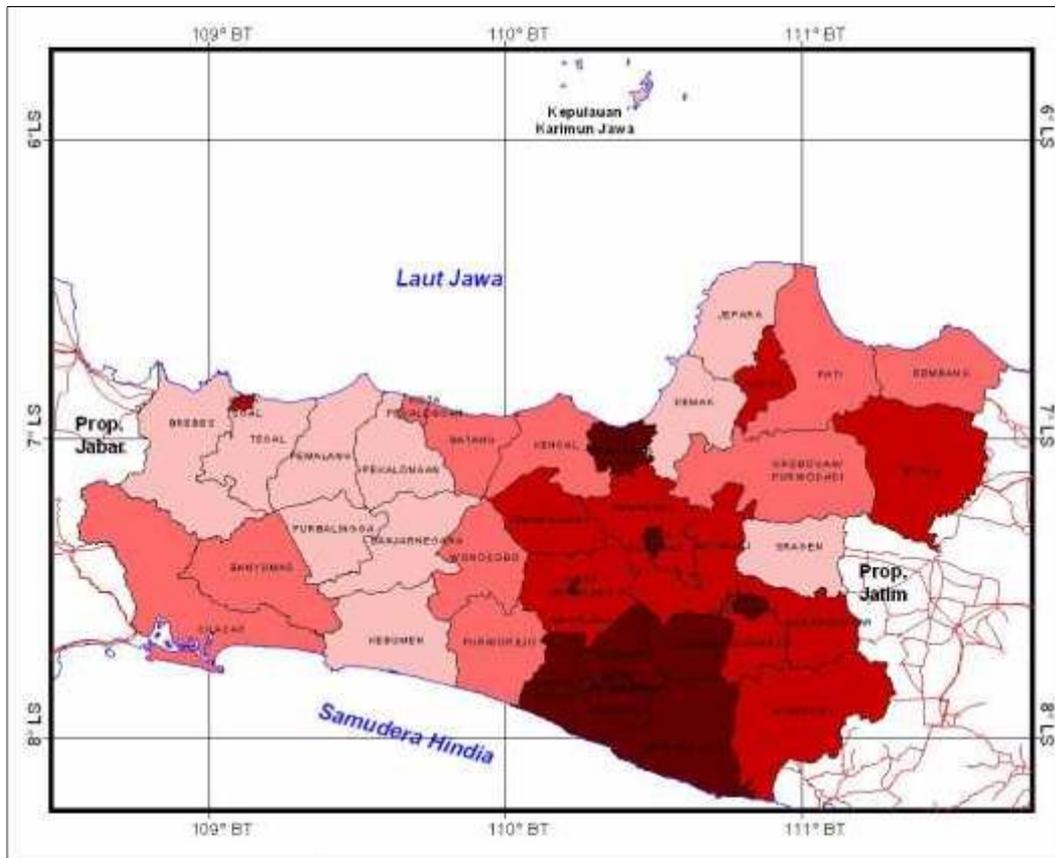


Sumber :
1. RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2000
2. Kerja Studio 2007

Inset : 107° BT 109° BT 111° BT 113° BT 115° BT



Dibuat oleh :
Rita Noviani, S.Si.
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Sebelas Maret
2007



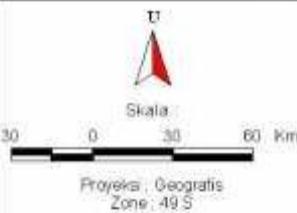
PETA PERINGKAT SKOR FAKTOR KOMPONEN KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA

Legenda :

- - - Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan
- Batas Garis Pantai

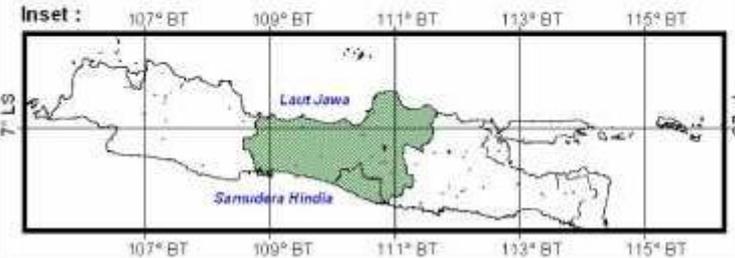
Keterangan :

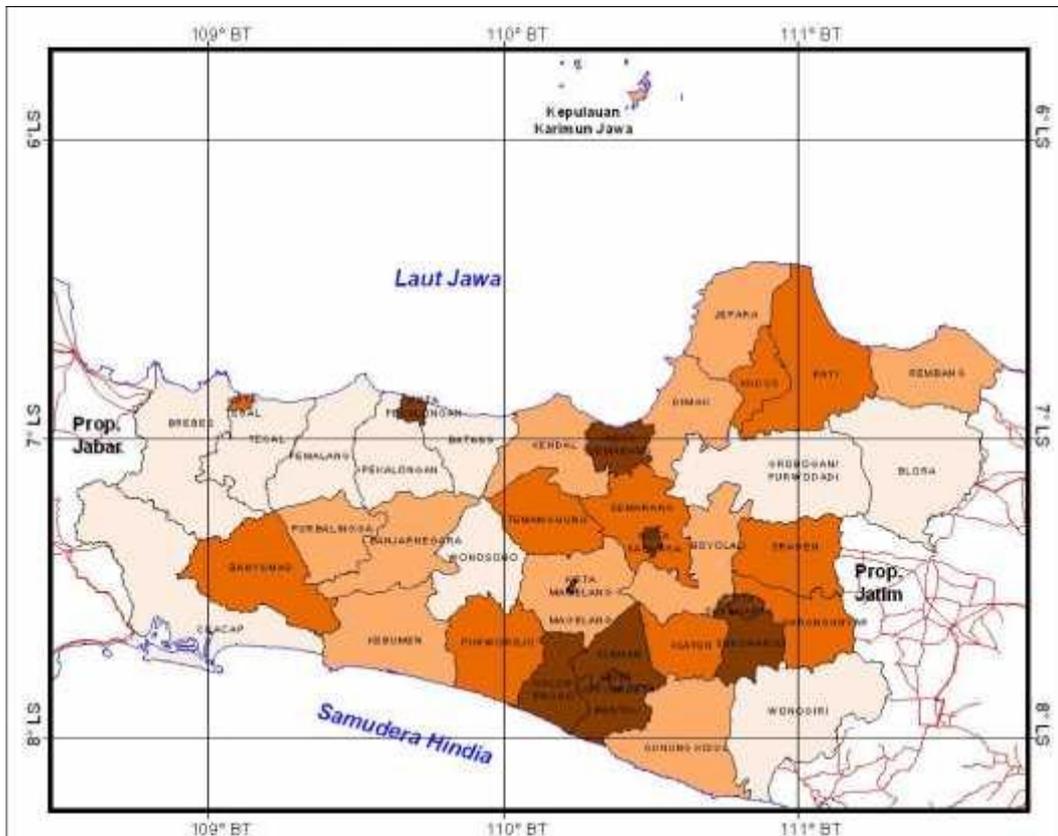
- Sepuluh Besar Pertama (Rangking 1 - 10)
- Sepuluh Besar Kedua (Rangking 11 - 20)
- Sepuluh Besar Ketiga (Rangking 21 - 30)
- Sepuluh Besar Keempat (Rangking 31 - 40)



Sumber :
 1. RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2000
 2. Kerja Studio 2007

Dibuat oleh :
 Rita Noviani, S.Si.
 Lembaga Penelitian
 Universitas Negeri Sebelas Maret
 2007





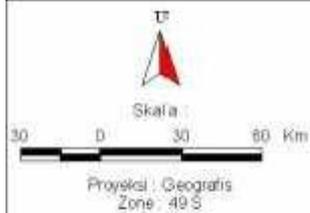
PETA PERINGKAT SKOR
FAKTOR KOMPONEN PENDIDIKAN
KABUPATEN DAN KOTA
DI PROPINSI JAWA TENGAH
DAN D.I. YOGYAKARTA

Legenda :

- - - Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan
- Batas Garis Pantai

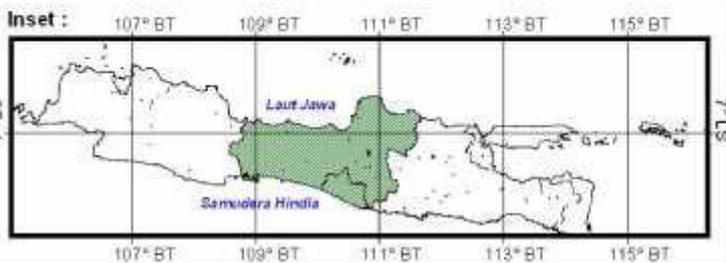
Keterangan :

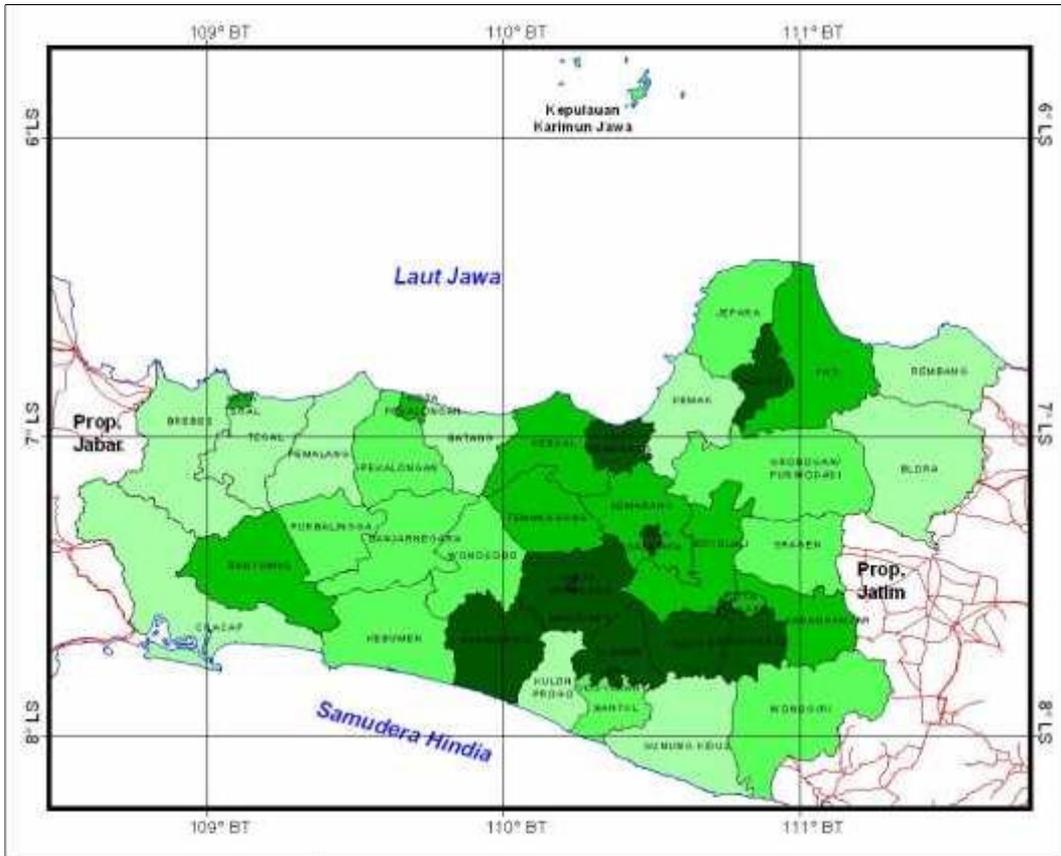
- Sepuluh Besar Pertama (Rangking 1 - 10)
- Sepuluh Besar Kedua (Rangking 11 - 20)
- Sepuluh Besar Ketiga (Rangking 21 - 30)
- Sepuluh Besar Keempat (Rangking 31 - 40)



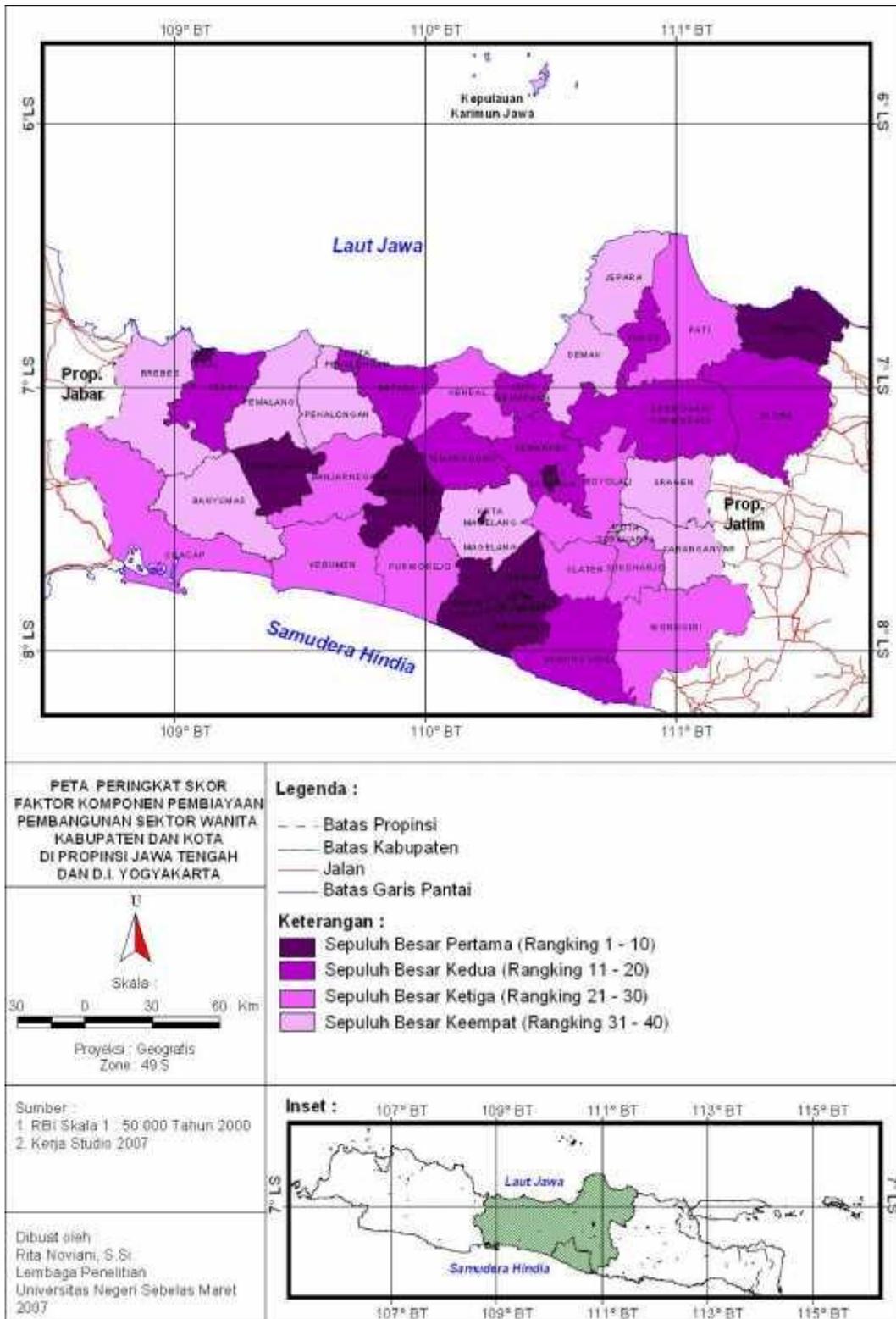
Sumber :
1. RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2000
2. Kerja Studio 2007

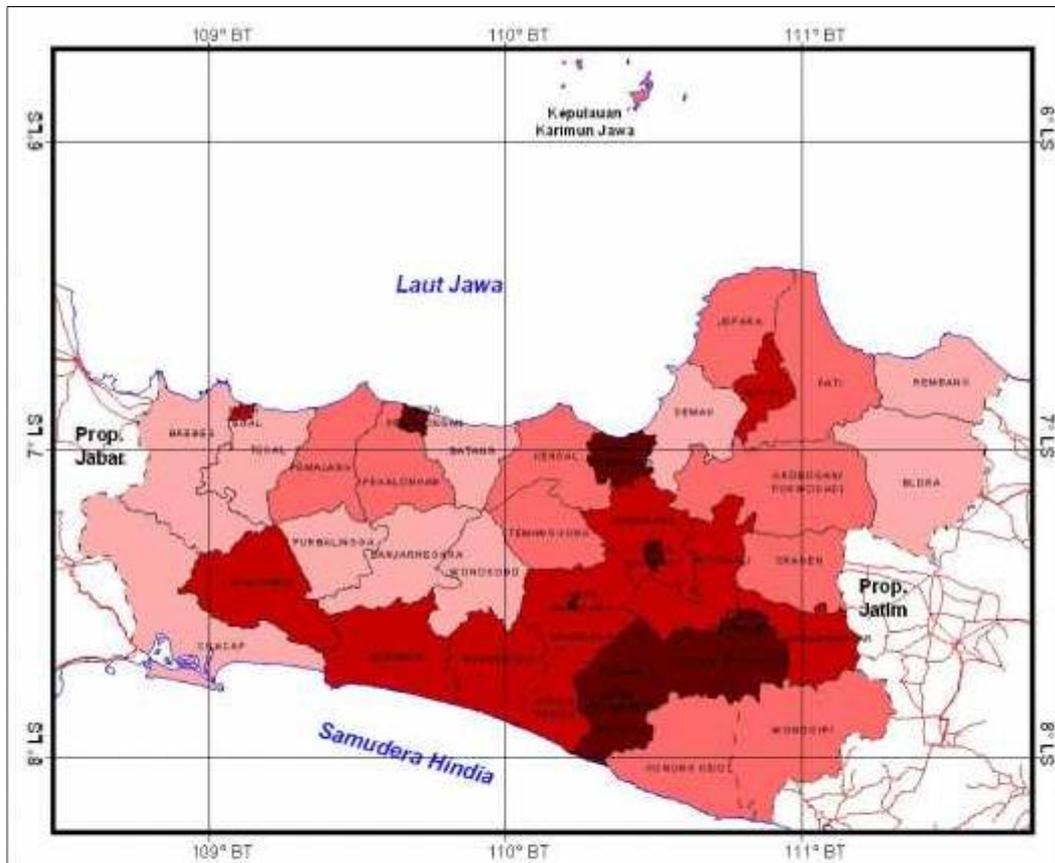
Dibuat oleh :
Rita Noviani, S.Si.
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Sebelas Maret
2007





<p>PETA PERINGKAT SKOR FAKTOR KOMPONEN PERAN WANITA DALAM PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA</p>	<p>Legenda :</p> <ul style="list-style-type: none"> - - - Batas Propinsi — Batas Kabupaten — Jalan — Batas Garis Pantai
<p>Proyeksi : Geografis Zone : 49 S</p>	<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Sepuluh Besar Pertama (Rangking 1 - 10) ■ Sepuluh Besar Kedua (Rangking 11 - 20) ■ Sepuluh Besar Ketiga (Rangking 21 - 30) ■ Sepuluh Besar Keempat (Rangking 31 - 40)
<p>Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2000 2. Kerja Studio 2007 	<p>Inset :</p>
<p>Dibuat oleh :</p> <p>Rita Noviani, S.Si. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Sebelas Maret 2007</p>	





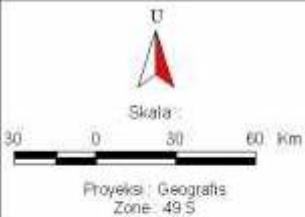
PETA PERINGKAT INDEKS KINERJA PEMBANGUNAN BIDANG WANITA KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA

Legenda :

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan
- Batas Garis Pantai

Keterangan :

- Sepuluh Besar Pertama (Rangking 1 - 10)
- Sepuluh Besar Kedua (Rangking 11 - 20)
- Sepuluh Besar Ketiga (Rangking 21 - 30)
- Sepuluh Besar Keempat (Rangking 31 - 40)



Sumber:
1. RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2000
2. Kenja Studio 2007



Dibuat oleh:
Rita Noviani, S.Si.
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Sebelas Maret
2007

Kesimpulan

1. Dalam konteks inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, maka rating atau peringkat kinerja pembangunan bidang wanita di seluruh kabupaten kota di Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta ini menjadi masukan penting, selain itu penetapan indek kinerja mendasarkan sub komponen juga bermanfaat untukantisipasi fokus penanganan masalah.
2. redistribusi hasil-hasil pembangunan di bidang peranan wanita yang lebih merata ke seluruh wilayah, terutama kabupaten yang memiliki rating kinerja pembangunan bidang peranan wanita yang terendah, yang umumnya berada pada lokasi yang relatif jauh dari pusat pertumbuhan. Beberapa kabupaten yang memiliki skor faktor terendah untuk semua kelompok indikator (lima) memerlukan perhatian besar, khususnya sebagai kabupaten yang potensial untuk mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budiman. 1983. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. PT. Gramedia, Jakarta.
- BPS. 2000. Hasil Susenas tahun 1999. Jakarta : BPS
- BPS. 2001. Statistik Indonesia 2000. Jakarta : BPS
- Baserup, Ester. 1970. *Women's Role in Economic Development*. New York ST, Martin's Press.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fauzi, Ridjal, dkk. 1998. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Mantra, IB. 1987. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Geografi*. Fakultas geografi UGM.
- Karseno, 2003. *Strategi Peningkatan Daya Saing Wilayah Kabupaten dan Kota : Tinjauan Aspek Ekonomi*. Seminar regional Peningkatan Daya Saing Wilayah Kabupaten dan Kota. Yogyakarta : 21 April 2003
- Muchdi, 2003. *Konsep Daya saing Wilayah : Perspektif teknologi*. Seminar regional Peningkatan Daya Saing Wilayah Kabupaten dan Kota. Yogyakarta : 21 April 2003.
- Oey-Gardiner, M. *Women in Development : Indonesia*. Asia Development Bank. Jakarta.
- Oppong, c dan Chuch K. 1981. *A Field to Research on Roles of Women*. Focused Biographies. ILO. Geneva.